

IMPLEMENTASI METODE IMLA' DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENYAMBUNG HURUF DI SEKOLAH DASAR ISLAM BEKASI

Dafa Febra Laela

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

dafa.feبرا11@gmail.com

Danang Dwi Basuki

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis bahasa Arab dapat diterapkan sejak dini, sebab dapat dengan mudah untuk membentuk keterampilan siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui metode imla' dalam pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf, kendala-kendala, dan respon siswa dalam penggunaan metode imla' pada salah satu SD di Bekasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya didapatkan secara langsung di lapangan berdasarkan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada guru pengampu bahasa Arab dan siswa kelas satu. Penerapan metode imla' pada pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf cukup baik diterapkan untuk siswa kelas satu untuk melatih fokus siswa dan konsentrasi siswa. Kendala yang biasanya terjadi yaitu siswa lamban dalam menyiapkan alat tulis dan siswa masih suka lupa dan tertukar huruf hijaiyah yang mirip dan keliru dengan huruf yang disambung atau yang tidak disambung. Kemudian, respon siswa sangat antusias dan senang apabila guru menggunakan metode imla' dan merasa lebih paham menggunakan metode imla'.

Kata kunci: Metode Imla', Bahasa Arab, Menyambung Huruf

Abstract

Arabic writing skills can be applied from an early age, because it can easily shape students' skills. This research aims to determine the imla' method in learning Arabic to connect letters, the obstacles, and student responses in using the imla' method at one of the elementary schools in Bekasi. Researchers use a qualitative approach where the data is obtained directly in the field based on existing facts. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Researchers conducted observations and interviews with Arabic language teachers and first grade students. The application of the imla' method in learning Arabic to connect letters is quite good for first grade students to train student focus and concentration. The obstacles that usually occur are that students are slow in preparing writing tools and students still like to forget and confuse hijaiyah letters which are similar and wrong with connected or unconnected letters. Then, the students' responses were very enthusiastic and happy if the teacher used the imla' method and felt they understood better using the imla' method.

Keywords: Imla' Method, Arabic, Connecting Letters

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses pendidikan yang termasuk aktivitas utama. Belajar merupakan perubahan yang muncul melalui latihan atau pengalaman tidak dianggap sebagai hasil dari

pembelajaran, melainkan disebabkan oleh pertumbuhan.¹ Maka dari itu, sebuah proses pembelajaran adalah suatu sistem yakni sejumlah komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.² Selain itu, pembelajaran adalah kegiatan usaha untuk siswa agar belajar, sehingga menjadikan adanya peristiwa belajar (*event of learning*) yakni sebuah usaha untuk merubah tingkah laku siswa.³

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang menjadi sebuah fondasi utama untuk kaum muslimin mempelajari agama nya sendiri. Kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an bertuliskan bahasa Arab, serta hadits-hadits Nabi pun bertuliskan dengan bahasa Arab. Seorang muslim harus bangga dengan bahasa Arab dan mencoba untuk bisa memahami bahasa Arab. Di Indonesia, dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Sekolah Dasar (SD), hingga perguruan tinggi, bahasa Arab telah menjadi suatu cabang pengetahuan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.⁴

Menurut Nashir Abdullah Al-Ghali memaparkan bahwa keterampilan (kemahiran) merupakan kecepatan, kedetilan, dan keindahan seorang untuk melakukan pekerjaan.⁵ Menurut Thu'aimah keterampilan berbahasa Arab termasuk bagian dari *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qiro'ah*, dan *maharah al-kitabah*. Agar keterampilan terus meningkat maka dapat menggunakan metode atau strategi yang sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai.⁶

Keterampilan menulis bahasa Arab dapat dikatakan menjadi keterampilan yang sulit untuk pembelajaran bahasa Arab. Terutama untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Kesulitan tersebut dikarenakan tidak membiasakan diri untuk menulis bahasa Arab. Serta guru bahasa Arab di sekolah tersebut tidak aktif dan kurang kreatif dalam menggunakan metode atau media pembelajaran. Keterampilan menulis disebut sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa daripada keterampilan bahasa yang lainnya. Terdapat empat

¹ Nurjihan Nabilah, Wawan Arwani, dan Masri'ah, "Penerapan Metode Imla' Manqul Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa (Penelitian Eksperimen Untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon)," t.t.

² Nabilah dan Arwani.

³ Amaliyah Nur Fadhilah, *Penerapan Metode Imla' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang* (Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), h. 2.

⁴ Mu'alim Wijaya dan Anna Kholifah, "Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (24 Juni 2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4887>.

⁵ Imam Asrofi dan Abdul Halim, "Efektivitas Metode Imla' terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (16 Desember 2021): h.113, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i2.9304>.

⁶ Asrofi dan Halim.

pembagian keterampilan menulis yaitu huruf hijaiyah, imla', *khat*, dan *insya*.⁷ Keterampilan dalam menulis huruf hijaiyah menjadi keterampilan yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran menulis huruf hijaiyah dilakukan dari sejak dini untuk memberikan hasil yang bagus. Kemudian, pada jenjang SD untuk kelas satu sampai kelas tiga mulai mengenalkan cara menulis huruf arab dengan baik, baik harakat dan menyambungkan antara huruf dengan huruf lainnya, maka akan terbentuk satu kata pendek.⁸

Siswa yang terus berkembang membuat guru harus memiliki cara dan metode yang seru, karena masih banyak siswa yang belum dapat menulis huruf arab dengan baik dan bagus, dikarenakan siswa merasa bosan dengan metode yang guru gunakan saat pembelajaran. Penyampaian materi yang kurang menarik membuat siswa menjadi malas untuk belajar dan lemah dalam menangkap materi yang dijelaskan guru. Tidak ada metode pembelajaran yang paling bagus atau baik, tetapi metode yang sesuai dengan materi dan efektif bagi siswa yang akan berkesan dan melekat di hati siswa.

Menulis adalah salah satu aspek bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung adalah keterampilan menulis, yang tidak diperoleh secara alamiah, melainkan memerlukan proses pembelajaran dan latihan. Oleh karena itu, setiap orang dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka melalui bimbingan dan praktik.⁹ Menurut Hasani mengatakan bahwa terdapat metode pengajaran bahasa Arab, yaitu metode bercakap-cakap, membaca, imla', mengarang, menghafal dan tata bahasa. Metode imla' sering disebut dengan metode dikte atau metode menulis dengan guru melakukan pengucapan materi pelajaran dan siswa diperintahkan untuk menulis materi pelajaran di buku tulis. Kemudian, imla' bisa dilakukan dengan guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis dan dihapus, kemudian siswa menulis kembali di buku tulis.¹⁰

Berikut terdapat penelitian terkait dengan penggunaan metode imla' pada pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah Nur Fadhilah berjudul "Penerapan Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa hasil belajar menulis bahasa arab dengan menggunakan metode imla' terlihat dari nilai hasil pembelajaran

⁷ Azizah Azizah, "Penerapan Metode Imla' Al-Ikhtibari Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Erpadu Al-Muslimun," *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 3, no. 2 (27 September 2022), <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.102>.

⁸ Manshuruddin Manshuruddin, Sopian Lubis, dan Ryandi Ryandi, "Pendampingan Pembuatan Buku Ajar Imla' Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ponpes Baitussalam, Simpang Mangga, Simalungun," *Jurnal Abdi Mas Adzkia* 1, no. 2 (9 Februari 2021): h.134, <https://doi.org/10.30829/adzkia.v1i2.8845>.

⁹ Kasbiadi dan Mario Kasduri, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla' Pada Peserta Didik Di SMP Swasta Al – Ikhlas," *Edumaniora : Journal of Education and Humanities*, t.t., h. 8.

¹⁰ Luthfie Salwa Fauziah Zain, Adelia Marzuki, dan Dwi Rohmadi Mustofa, "Pengaruh Metode Imla' Terhadap Kemampuan Maharatul Kitabah Siswa Kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negerikaton: Indonesia," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 1, no. 01 (25 November 2021): h.33–38.

sebelum menggunakan metode imla' dan sesudah menggunakan metode imla', setelah menggunakan metode imla' nilai yang diperoleh siswa meningkat dan nilai siswa diatas rata-rata. Karena siswa jadi terbiasa menulis bahasa Arab.¹¹

Berdasarkan penyampaian yang sudah peneliti jelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengerucut pada implementasi metode imla' dalam materi menyambung huruf dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dari penerapan penggunaan metode imla', kendala-kendala pada proses metode imla' menyambung huruf, dan respon siswa apabila guru menggunakan metode imla' pada pembelajaran bahasa Arab materi menyambung huruf.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi situasi alamiah dari objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beragam pendekatan, dan fokus utama dari penelitian *kualitatif* adalah pada interpretasi makna daripada pencarian generalisasi. Pada penelitian *kualitatif*, dipandu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Maka dari itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif.¹² Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang penerapan metode imla' pada pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf, kendala-kendala yang dialami, dan respon siswa mengenai metode imla' pada pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf.

Selanjutnya, analisis data yang peneliti gunakan menurut Miles and Huberman yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³ Peneliti akan melakukan penelitian pada salah satu lembaga sekolah di Bekasi. Data yang peneliti kumpulkan melibatkan seorang guru dan siswa kelas satu. Sedangkan, dalam instrumen wawancara peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih tiga orang siswa untuk di wawancara. Sumber dan jenis data yang peneliti gunakan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui observasi dan wawancara yaitu guru dan siswa kelas satu. Sedangkan, data sekunder tidak diperoleh dari sumber asli yaitu dari buku, artikel jurnal, skripsi dan lain-lain.

¹¹ Fadhilah, *Penerapan Metode Imla' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang*.

¹² Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 81.

¹³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 69.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar berbasis Islam merupakan pelajaran yang penting bagi peserta didik, selain itu pelajaran bahasa Arab menjadi identitas sebuah lembaga sekolah. Sekolah dasar Islam memiliki keunggulan dengan mempelajari pelajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu agama Islam. Pelajaran bahasa Arab dapat dikatakan sebagai pelajaran yang lumayan sulit. Maka, guru harus memberikan pemahaman dan latihan sejak dini. Seperti sekolah dasar yang peneliti teliti ini. Sekolah yang memiliki pelajaran bahasa Arab dari kelas satu yaitu dari kelas rendah. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai cara dan metode agar siswa dapat memahami pelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas satu selama dua hari pada 17 November 2023 dan 25 November 2023. Meliputi wawancara dengan tiga siswa kelas satu (RA, RO, dan RF) serta satu orang guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu ustadzah Z. Total siswa kelas satu yaitu 31 orang. Berikut adalah informasi yang peneliti dapatkan terkait penerapan metode imla', kendala-kendala, dan respon siswa pada pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf dengan metode imla'.

A. Penerapan Metode Imla' pada Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf

Pada pembelajaran bahasa Arab setiap guru pasti memiliki cara dan metode nya masing-masing, terutama metode imla'. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat penerapan metode imla' pada pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf. Hal pertama yang guru lakukan yaitu menertibkan siswa agar tenang dan bisa memulai pelajaran. Setelah itu guru memberikan arahan untuk mengeluarkan alat tulis dan menulis angka arab dari 1-20 terlebih dahulu. Guru selalu berdiri dan berkeliling untuk melihat apa ada siswa yang belum selesai menulis angka Arab 1-20. Setelah itu, guru memberikan arahan untuk memperhatikan guru terutama gestur mulut dan suara guru, serta guru sedikit memurojaah tentang huruf apa yang tidak bisa disambung dan huruf yang bisa disambung. Buku yang guru gunakan untuk metode imla' bahasa Arab adalah buku Iqra'.

Setelah itu, guru menyebutkan kata yang ada di buku Iqra' dan siswa langsung menulis kata tersebut. Guru memperhatikan panjang pendek dan huruf hijaiyah nya agar siswa dapat paham. Apabila siswa selesai menulis, siswa dapat mengangkat tangan yang menandakan bahwa siswa telah selesai, hal ini berfungsi agar meminimalisir suara siswa yang gaduh. Ustadzah Z mengatakan bahwa *“Peraturan mengangkat tangan setelah menulis dapat meminimalisir siswa untuk berisik dan membuat gaduh di kelas”*.¹⁴ Selain itu, ustadzah Z mengatakan bahwa *“Sama seperti menyiapkan pembelajaran yang lain, tetapi untuk metode imla' guru sudah menyiapkan kata-kata dalam bahasa Arab atau mengambil dari buku Iqra', kemudian menyiapkan siswa untuk*

¹⁴ Wawancara pra penelitian, tanggal 25 November 2023. Di Kelas.

mempersiapkan diri dan alat tulisnya. Tidak lupa membuat peraturan agar pembelajaran berjalan dengan kondusif'.¹⁵

Penerapan metode imla' dalam pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf digunakan guru dikarenakan merasa bahwa metode ini tepat untuk digunakan pada kelas satu. Menurut ustadzah Z mengatakan bahwa *"Dikarenakan pembelajaran bahasa Arab memiliki 3 JP dalam sepekan dan 1 JP terpotong oleh ISHOMA (istirahat, shalat, makan) jadi metode imla' digunakan agar lebih mudah mengisi jam yang terlalu sedikit, kemudian ada waktu yang dapat digunakan untuk melatih fokus siswa, yaitu konsentrasi dan pendengaran siswa dengan metode imla' dalam menyambung huruf"*.¹⁶

Selain untuk melatih konsentrasi siswa dan pendengaran siswa, metode imla' pada pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf membuat siswa menjadi semangat dan tidak mau kalah dengan siswa yang lain. Ketika peneliti melakukan observasi terlihat bahwa siswa berkompetisi untuk lebih cepat mengangkat tangan yang menandakan siswa telah selesai untuk menulis kata-kata bahasa Arab. Ustadzah Z mengatakan *"Dikarenakan siswa kelas satu ini sangat aktif terlepas semua siswa nya laki-laki tetapi mereka tidak mau kalah kalau dalam belajar, mereka sangat semangat untuk menjadi yang pertama mengangkat tangan dan selesai untuk menulis kata-kata bahasa Arab"*.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode imla' pada pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf cukup baik diterapkan untuk siswa kelas satu, terlihat bahwa siswa sangat senang apabila guru menggunakan metode imla' dan membuat siswa semangat untuk menulis kata-kata bahasa Arab serta untuk melatih fokus siswa dalam pendengaran tetapi juga melatih konsentrasi siswa dalam menentukan huruf hijaiyah yang bisa disambung atau yang tidak bisa disambung.

B. Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf dengan Metode Imla'

Setiap kendala dapat ditemukan pada setiap pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab materi menyambung huruf dengan metode imla'. Kendala yang peneliti temukan masih banyak siswa yang lamban untuk mempersiapkan alat tulis nya. Di perkuat oleh pernyataan ustadzah Z bahwa *"Untuk pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' itu, terkadang masih ada siswa yang belum siap atau lama ketika mempersiapkan buku, pensil, atau penghapusnya. Bisa karena masih mengobrol dengan temannya atau asik sendiri dengan pekerjaan nya"*.¹⁸

¹⁵ Wawancara pra penelitian, tanggal 25 November 2023. Di Kelas.

¹⁶ Wawancara pra penelitian, tanggal 25 November 2023. Di Kelas.

¹⁷ Wawancara pra penelitian, tanggal 25 November 2023. Di Kelas.

¹⁸ Wawancara pra penelitian, tanggal 25 November 2023. Di Kelas.

Kemudian, kendala lain yang peneliti dapati yaitu masih ada siswa yang harus di ulang sampai beberapa kali karena masih suka lupa huruf-huruf hijaiyah dan sibuk dengan teman sebangkunya. Di jelaskan oleh ustadzah Z mengatakan bahwa “*Kendala lainnya, masih sering ditemukan terdapat siswa yang tertukar sama pengucapan huruf hijaiyah, jadi harus diulang hingga lima kali ketika imla’.* Contoh nya membedakan huruf ث (Tsa) dengan huruf س (Sin) atau ش (Sy)”.¹⁹ Selain kendala yang sudah di jelaskan, dipertegas kembali oleh ustadzah Z bahwa “*Terkadang masih banyak siswa yang salah menulis huruf, seperti ثَبَّسْ jadi ثَبَّسْ*”.²⁰

Adanya kendala di pembelajaran bahasa Arab membuat guru untuk memutar otak untuk mencari cara dalam mengatasi kendala, seperti yang ustadzah Z katakan bahwa “*Untuk mengatasi kendala tersebut, saya memberikan catatan dan latihan menulis huruf hijaiyah, seperti diberikan latihan Tsa = ث, Jim = ج, Kaf = ك, Lam = ل, dan Nun = ن. Selain itu, di pelajaran Tajwid siswa juga diajarkan cara pengucapakan huruf hijaiyah, dan tempat keluarnya huruf. Kemudian, di pelajaran Tilawah, guru memperdengarkan bacaan Iqra’ di halaman yang akan siswa setorkan pada hari itu*”.²¹

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada siswa apakah siswa merasakan kendala dalam pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf dengan metode imla’. Peneliti mewawancarai tiga orang siswa dari kelas satu, berikut hasil wawancara antara peneliti dengan siswa RA, RO, dan RF. RA mengatakan bahwa “*Tidak merasa kesulitan banget*”. Kemudian, RO mengatakan “*Tidak susah*”. Sedangkan, RF mengatakan “*Tidak merasa sulit, tapi harus diulang kadang kurang terdengar*”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami dalam penggunaan metode imla’ biasanya siswa masih lamban dalam menyiapkan alat tulis, sering tertukar huruf hijaiyah yang hampir mirip dalam pengucapannya, dan siswa lupa dalam menulis huruf yang disambung dan yang tidak disambung.

C. Respon Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf dengan Metode Imla’

Penggunaan metode imla’ dalam bahasa Arab materi menyambung huruf di respon dengan baik oleh siswa kelas satu. Peneliti melihat siswa begitu antusias dengan pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla’. Siswa sangat aktif dan semangat untuk belajar. Ustadzah Z mengatakan bahwa “*Respon siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla’ ini cukup baik, karena siswa biasanya akan berlomba-lomba siapa yang selesai pertama ketika guru selesai*

¹⁹ Wawancara pra penelitian, tanggal 25 November 2023. Di Kelas.

²⁰ Wawancara pra penelitian, tanggal 25 November 2023. Di Kelas.

²¹ Wawancara pra penelitian, tanggal 25 November 2023. Di Kelas.

mengucapkan setiap nomornya. Siswa juga lebih senang kalau imla'-nya menyambung huruf dibandingkan dengan satu huruf saja".²²

Selain guru yang peneliti wawancara, siswa kelas satu pun tidak lupa untuk peneliti wawancara. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan siswa RA, RO, dan RF:

RA mengatakan *"Kalau ustadzah Z pakai cara imla' aku sih merasa gampang soalnya ustadzah Z sudah pernah mengajarkan jadi tidak kesulitan"*. Selain itu RO mengatakan *"Gampang sih jadi mudah juga ngikutin pelajaran ustadzah Z, kan sudah diajarkan"*. Serta menurut RF mengatakan *"Senang sih kalau ustadzah pakai cara imla', soalnya udah bisa jadi lancar, tapi sedikit harus ingat juga sama huruf hijaiyah nya"*.²³ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf menggunakan metode imla' digemari oleh siswa dan siswa merasa mudah.

RA mengatakan *"Kalau ustadzah pakai cara imla' RA merasa paham dan membuat ingat apa saja huruf yang di sambung atau huruf yang tidak bisa di sambung, jadi lebih paham kalau ustadzah Z pakai cara imla' gitu"*. Selain itu, RO mengatakan *"Jadi lebih paham dan gampang untuk mengingat huruf-huruf hijaiyah"*. Serta menurut RF mengatakan *"Lebih paham karena ustadzah sebelumnya murajaah dan mengingatkan kalau ada yang lupa, jadi tau juga kalau huruf yang ini nulisnya gini"*.²⁴ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih paham apabila guru menggunakan metode imla' untuk materi menyambung huruf bahasa Arab.

RA mengatakan *"Bahasa Arab termasuk pelajaran yang RA suka"*. Selain itu RO mengatakan *"Pelajaran yang aku suka itu bahasa Arab karena kalau bisa menulis bahasa Arab jadi mudah untuk mengaji dan tau huruf-huruf Al-Qur'an"*. Serta menurut RF mengatakan *"Untuk pelajaran diniyyah aku suka bahasa Arab soalnya saat membaca Al-Qur'an ataupun hadits jadi lebih gampang dan tau kalau ini tulis nya bagaimana, melancarkan saat baca Iqra juga"*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki kelebihan untuk siswa dalam membaca Iqra', Al-Qur'an ataupun Hadits. Pembelajaran bahasa Arab juga termasuk pelajaran yang siswa sukai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan merasa mudah apabila guru menggunakan metode imla' pada pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf, siswa merasa lebih paham, lebih mengingat huruf hijaiyah yang disambung dan yang tidak disambung, serta merasakan banyak manfaat yang didapatkan siswa dalam membaca Iqra', Al-Qur'an, dan Hadits.

²² Wawancara pra penelitian, tanggal 25 November 2023. Di Kelas.

²³ Wawancara pra penelitian, tanggal 17 November 2023. Di Kelas.

²⁴ Wawancara pra penelitian, tanggal 17 November 2023. Di Kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode imla' yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf merupakan metode yang cukup bagus dan baik untuk melatih fokus siswa, konsentrasi siswa, dan pendengaran siswa. Walaupun cukup bagus dan baik tidak luput dari adanya kendala seperti siswa masih lamban dalam menyiapkan alat tulis, sering tertukar huruf hijaiyah yang hampir mirip dalam pengucapannya, dan siswa salah menulis huruf yang disambung dan yang tidak disambung. Tetapi guru terus memberikan catatan agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi dan terus memurajaah pelajaran-pelajaran sebelumnya. Kemudian, respon siswa apabila guru menggunakan metode imla' dalam pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf sangat antusias, berlomba-lomba untuk mengangkat tangan pertama kali yang menandakan bahwa siswa telah selesai menulis kata-kata bahasa Arab, dan merasa lebih paham dengan metode tersebut. Siswa merasa bahwa dengan pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf dengan metode imla' sangat bermanfaat untuk membaca Iqra', Al-Qur'an, ataupun Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Asrofi, Imam, dan Abdul Halim. "Efektivitas Metode Imla' terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (16 Desember 2021). <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i2.9304>.
- Azizah, Azizah. "Penerapan Metode Imla' Al-Ikhtibari Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Erpadu Al-Muslimun." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 3, no. 2 (27 September 2022). <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.102>.
- Fadhilah, Amaliyah Nur. *Penerapan Metode Imla' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang*. Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Kasbiadi, dan Mario Kasduri. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla' Pada Peserta Didik Di SMP Swasta Al – Ikhlas." *Edumaniora : Journal of Education and Humanities*, t.t.
- Manshuruddin, Manshuruddin, Sopian Lubis, dan Ryandi Ryandi. "Pendampingan Pembuatan Buku Ajar Imla' Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ponpes Baitussalam, Simpang Mangga, Simalungun." *Jurnal Abdi Mas Adzkia* 1, no. 2 (9 Februari 2021). <https://doi.org/10.30829/adzkia.v1i2.8845>.
- Nabilah, Nurjihan, Wawan Arwani, dan Masri'ah. "Penerapan Metode Imla' Manqul Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa (Penelitian Eksperimen Untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon)," t.t.
- Wijaya, Mu'alim, dan Anna Kholifah. "Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (24 Juni 2023). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4887>.

Dafa Febra Laela, Danang Dwi Basuki: Implementasi Metode Imla' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf di Sekolah Dasar Islam Bekasi

Zain, Luthfie Salwa Fauziah, Adelia Marzuki, dan Dwi Rohmadi Mustofa. "Pengaruh Metode Imla' Terhadap Kemampuan Maharatul Kitabah Siswa Kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negerikaton: Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 1, no. 01 (25 November 2021).